

BAB 1

PENDAHULUAN

Melaksanakan kuliah sambil kerja sudah sangat sering terjadi di berbagai Negara khususnya di tanah air Indonesia, Negara berkembang dengan kondisi ekonomi masih dibawah rata rata, bagi sebagian masyarakat mendorong mereka untuk mencari solusi dari masalah keuangan yang dihadapi dengan bekerja. Begitupun juga dengan para mahasiswa di DKI Jakarta, saat ini mereka memilih melaksanan kuliah sekaligus bekerja bukan semata mata tanpa alasan, sebagian dari mereka mempunyai masalah biaya dan juga ada yang beralasan untuk menambah pengalaman. (Kompas.com).Menjalani kuliah sekaligus bekerja, dapat dilakukan apabila kita dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin, bagi mahasiswa, pekerja yang pantas adalah pekerjaan paruh waktu. Bekerja paruh waktu menjadi solusi terbaik untuk mengurangi beban biaya kuliah dan juga kebutuhan sehari hari, sehingga asupan makan dan gizinya dapat terjaga dan kinerja mereka tidak terganggu. (Kompas.com).Bukan hal yang mudah menjalani kegiatan yang bersifat wajib dalam waktu yang bersamaan, mereka harus dituntut untuk terus belajar dan mengerjakan tugas agar mereka mencapai kelulusan, dan mereka juga memiliki tuntutan kinerja agar terus disiplin dalam bekerja, dan tentu mereka memiliki tujuan untuk dapat mengurangi biaya kuliah. (Kompas.com).

Laporan Badan Pusat Statistik pada kuartal ketiga tahun 2020 menunjukkan adanya pergeseran struktur ketenagakerjaan di masa pandemi Covid-19. Hal ini dilihat dari data yang menunjukkan penurunan jumlah pekerja penuh waktu dan peningkatan jumlah pekerja paruh waktu. Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan, tren pekerja paruh waktu Indonesia semakin meningkat sejak 2016. Tercatat tingkat pekerja paruh waktu sebesar 19,64% pada 2016, turun 1,76 poin dari 21,4% pada 2015. Namun pada tahun-tahun selanjutnya pekerja paruh waktu mengalami tren yang meningkat. Tingkat pekerja paruh waktu naik 0,75 poin menjadi 20,39% pada 2017. Lalu kembali meningkat 1,68% menjadi 22,07% pada 2018. Kenaikan pada 2019 tidak setinggi tahun sebelumnya, yaitu 0,38 poin menjadi 22,45%. Pada saat pandemi datang ke Indonesia, kenaikan tingkat pekerja paruh waktu merupakan yang tertinggi. Tingkat pekerja paruh waktu sebesar 25,96% pada 2020, naik 3,51 poin dari tahun sebelumnya. Survei terakhir menunjukkan tingkat paruh waktu naik 1,03 poin menjadi 26,99%. Pekerja paruh waktu adalah

penduduk yang bekerja di bawah jam kerja normal, yaitu kurang dari 35 jam seminggu. Dan sebagian besar dilakukan oleh mahasiswa.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), ada 19.221 [mahasiswa](#) tercatat di DKI Jakarta pada 2021. Sebaran terbanyaknya berada di Jakarta Pusat, yakni 9.995 mahasiswa. Kemudian sebanyak 6.524 mahasiswa terdapat di Jakarta Utara, sedangkan Jakarta Timur memiliki 1.645 mahasiswa. Sebanyak 756 mahasiswa terdapat di Jakarta Barat, dan 301 mahasiswa di Jakarta Selatan. BPS juga mencatat sampai 2021 ada 32 unit perguruan tinggi di Jakarta. Kampus terbanyak berada di Jakarta Utara sebanyak 16 kampus. Kemudian disusul Jakarta Pusat sebanyak 9 kampus, Jakarta Timur dan Jakarta Barat masing-masing 3 kampus, dan Jakarta Selatan 1 kampus.

Fenomena mengenai mahasiswa yang kuliah sambil kerja juga ditemukan di Universitas Negeri Jakarta Salah satu mahasiswi dari Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, Esri Nastasya, memutuskan untuk menjalani kuliah sambil bekerja sebagai seorang *content writer* dari semester 3. Motivasi awalnya dalam menjalani kuliah sambil bekerja adalah agar ia lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan tambahan perkuliahannya.

Aktivitas belajar adalah sebuah kegiatan fisik dan nonfisik, dimana kedua aktivitas ini memiliki kaitan yang sangat berkesinambungan untuk menghasilkan suatu pembelajaran yang optimal. (Sardiman, 2011).¹Dalam belajar sangat dibutuhkan kegiatan fisik dan nonfisik. Pada dasarnya belajar itu melakukan suatu perbuatan, dan perbuatan itu ditujukan untuk mengubah perilaku. Kampus adalah salah satu pusat kegiatan belajar. Aktivitas dikampus cukup kompleks dan bervariasi. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan mahasiswa di kampus. Aktivitas mahasiswa tidak cukup hanya mencatat dan mendengarkan.(Sardiman, 2011).²

Hubungan aktivitas belajar dan kuliah sambil bekerja, sangat diharapkan mahasiswa yang melakukannya dapat memanfaatkan waktu sebaik baiknya, sehingga aktivitas belajar dan bekerja dapat berjalan dengan optimal. (Noor Ellyawati 2019)³

¹ Noor Ellyawati and others, 'HUBUNGAN BEKERJA PART-TIME DENGAN AKTIVITAS BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI FKIP UNIVERSITAS MULAWARMAN TAHUN AKADEMIK 2019/2020', *Promosi : Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 9.2 (2021), 8–15.

² Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, 2004.

³ Ellyawati and others.

Mahasiswa yang bekerja cenderung memiliki tingkat stres yang lebih tinggi dikarenakan padatny jadwal aktivitas kuliah dan bekerja dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bekerja. Purwanto (2013) .Stres kerja dapat memiliki pengaruh negative maupun positif. Stres dapat dikatakan positif apabila hasil dari stress kerja tersebut berupa motivasi pribadi, meningkatkan inspirasi hidup, dan rangsangan untuk bekerja lebih keras.

Dampak negatif akibat kuliah sambil bekerja adalah sulit manajemen waktu, stress kerja maupun stress akademik terganggu, dan dapat mempengaruhi kinerja mahasiswa di tempat kerja maupun didalam kelas kampus. Sedangkan berhasilnya sebuah perusahaan dan kampus bergantung pada sumber daya manusia itu sendiri. Dalam hal ini, perusahaan yang mengambil tenaga kerja dari mahasiswa pekerja paruh waktu sangat berharap kinerja yang dihasilkan mahasiswa berjalan dengan baik. (Simamora, 2013).⁴

Fenomena tragedi yang dialami tiga orang mahasiswa universitas padjajaran menjadi salah satu contoh masalah terkait stres yang dialami mahasiswa tersebut. Mereka melakukan bunuh diri karena mengalami stress yang cukup tinggi, yang diakibatkan tidak dapat membagi waktu dalam mengerjakan tugas dan tak kunjung lulus sehingga terancam drop out.(Putra W. 2019).⁵

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada 03 November 2022 terhadap Elydea Nurelis Mahasiswi Universitas Negeri Jakarta semester 7 yang bekerja sebagai barista di flazz Coffee “ saya suka mendapatkan tugas pekerjaan melebihi kapasitas sehingga saya harus bisa menyesuaikan jam istirahat agar tidak terlalu stres, dan Alhamdulillah selama ini tidak mempengaruhi kinerja saya baik didalam kampus maupun didalam pekerjaan”

⁴ Ellyawati and others.

⁵ Putra W, 'Stres Akademik Misra.Pdf', 2019.

Peneliti : Selamat sore kak, dengan saya Reply Yoga Maulana, saya sedang melakukan penelitian skripsi, yang salah satu variabelnya mengenai aktivitas belajar terhadap prestasi akademik, sebelumnya dengan kakak siapa? dan apakah kakak sedang menjalani kuliah sambil bekerja?

Narasumber : Selamat sore kembali, baik, saya Elydea Nurelis, saya Karyawan di Flazz Coffee, saya juga sedang menjalani kuliah dan sudah semester 7

Peneliti : baik terima kasih kak, saya izin mewawancarai kak elydea, terkait aktivitas belajar terhadap prestasi akademik dengan beberapa pertanyaan boleh?

Narasumber : dengan senang hati kak dipersilahkan.

Peneliti : apakah selama bekerja aktivitas belajar seperti melaksanakan tugas kuliah, melaksanakan diskusi kelompok dan lainnya, terganggu karena bekerja?

Narasumber : baik, selama saya bekerja dan kuliah, alhamdulillah berjalan lancar, karena memang ada beberapa mata kuliah yang masih online, sehingga aktivitas belajar saya di kampus lebih sedikit.

peneliti : baik, untuk pertanyaan terakhir, apakah dengan minimnya aktivitas belajar, dan melaksanakan kewajiban sebagai karyawan, apakah aktivitas belajar menurun, dan mempengaruhi prestasi akademik kak elydea?

Narasumber : baik, beberapa dosen memiliki jam waktu yang kurang menentu, sehingga harus mengganti jam kelas, dan saya sudah memiliki jam istirahat yang sudah ditentukan, tetapi dengan adanya perubahan jam kuliah, saya menyesuaikan jam istirahat kerja saya untuk mengisi waktu kuliah saya, dan alhamdulillah sejauh ini prestasi akademik saya tidak terganggu

Gambar 1

Mahasiswa yang menjalani dua peran sekaligus harus tetap memiliki tanggung jawab resiko atas jalan yang mereka ambil. Tanggung jawab yang dimaksud adalah mereka harus berusaha semaksimal mungkin agar mampu mengerjakan tugas pekerjaan dengan optimal dan mampu menjaga kinerja baik di tempat kerja, meskipun tanggung jawab ini tidak mudah karena peran ganda yang mereka tekuni. (Yunianto, 2017).

Berdasarkan fenomenan kinerja perguruan tinggi menurut PDDIKTI lulusan sarjana berprestasi yang mendapatkan pekerjaan layak di tahun 2020 sebesar 57.35% dan mahasiswa yang mendapatkan pengalaman di luar kampus (pekerja paruh waktu/organisasi non profit) sebesar 161.81% (pddikti.kemdikbud.go.id/).

Manajemen dalam bahasa Inggris berasal dari kata to manage yang berarti “mengatur, mengurus, melaksanakan dan mengelola”. Menurut Nickels dan Mc Hugh di kutip oleh Ika Indri Astuti (2017) mengatakan manajemen bertujuan untuk mengatur rencana, monitoring, dan evaluasi anggota serta sumber daya lainnya. Waktu adalah ruang yang dapat diukur dengan parameter detik, menit, jam, bulan, dan tahun. Hubungan waktu menjadi bentuk upaya untuk menertibkan jikalau ada kekacauan (National Safety Council, p.42 dalam Yuswardi 2016). Waktu juga adalah sumber yang tidak dapat dibeli atau dijual dengan apapun. Setiap orang mempunyai waktu yang sama yaitu 24 jam 86.400 menit dalam sehari.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa ketika kuliah dan bekerja yaitu berhasil manajemen waktu, dan memiliki ambisi untuk melakukan pembuktian, didalam maupun luar kampus. Serta stress yang di hadpi mahasiswa akibat menjalani dua peran. (Dundes dan Marx. 2006) ⁶

sebagian imbas minus maupun obstruksi yang sanggup ditimbulkan imbas bertugas sembari kuliah semacam sulitnya memisah saat serta meningginya jenjang banyak pikiran, dikhawatirkan bakal pengaruhi penampilan mahasiswa itu di tempat aktivitas. sementara itu, kemajuan dari serupa puak tergantung pada daya guna asal usul energi manusianya. Dalam persoalan ini, industri yang mengaryakan mahasiswa peaktivitas cetok saat amat mengharap penampilan yang bermutu yang dibentuk oleh para pekerjanya. kalau industri maupun puak hendak bertugas dengan cara efisien serta cocok dengan target puak, sehingga puak perlu ada penampilan pekerja yang bagus ialah dengan menjalankan tugas-tugasnya dengan teknik yang handal (Simamora, 2013). tapi, bagaimanapun keadaannya bila seorang telah menyortir berkomitmen guna bertugas, ia perlu berikhtiar sebisa boleh jadi guna menjaga penampilan mereka di tempat kerja. pastinya industri hendak para karyawannya ada penampilan yang bagus, serta buat para pekerja itu sendiri mereka perlu menjaga terlebih meninggikan penampilan mereka bila hendak menerus bertugas di industri itu dari hambatan-hambatan yang dilalui.

Mengacu pada peneleitian dan pendapat sebelumnya, hal yang menarik untuk dapat diteliti adalah apakah benar aktivitas belajar, manajemen waktu, dan stress kerja mahasiswa pekerja paruh waktu dapat berpengaruh Terhadap Kinerja Pekerja Paruh Waktu yang Berstatus Mahasiswa di DKI Jakarta. Oleh karena itu, penelitian ini akan digunakan dalam penulisan skripsi dengan judul ***“Pengaruh Aktivitas Belajar, Manajemen Waktu, dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Pekerja Paruh Waktu yang Berstatus Mahasiswa di DKI Jakarta***

⁶ Danty Amira, 'Pengaruh Motivasi Kerja, Manajemen Waktu, Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Pekerja Paruh Waktu Yang Berstatus Mahasiswa Di Kota Malang. Skripsi, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Brawijaya', *Universitas Brawijaya*, 2018.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

1. Pengamatan yang saya lakukan adalah hasil yang telah dikembangkan dari hasil pengamatan peneliti sebelumnya. Pengamatan ini berbentuk replikasi dari penelitian sebelumnya.
2. Variable dependen dalam penelitian ini adalah kinerja pekerja , kinerja pekerja dipilih karena dapat di pengaruhi oleh variable independen dalam penelitian ini, yaitu aktivitas belajar, manajemen waktu, dan stress kerja
3. Objek penelitian ini dikhususkan bagi mahasiswa pekerja paruh waktu di DKI Jakarta melalui sisi aktivitas belajar, manajemen waktu, dan stress kerja.

1.3. Identifikasi Masalah

1. Menjalani kuliah sambil bekerja tidak memiliki manajemen waktu yang baik dan resiko waktu bagi kelangsungan pendidikan mahasiswa pekerja paruh waktu.
2. Tingginya tekanan pekerjaan membuat Mahasiswa yang bekerja cenderung memiliki tingkat stress yang lebih tinggi.
3. Banyaknya tugas pekerjaan membuat Mahasiswa keasikan bekerja mengenyampingkan kuliah.
4. Kegiatan pekerjaan dan kuliah dalam waktu bersamaan.
5. Jam kerja yang melebihi waktu, mengakibatkan terbuangnya aktivitas belajar.

1.4. Pembatasan Masalah

Dari berbagai identifikasi masalah yang ditemukan, peneliti membatasi permasalahan mengenai kerja part-time yang dilakukan oleh mahasiswa di DKI Jakarta yang bekerja paruh waktu sebagai berikut :

1. Dari statusnya adalah mahasiswa aktif yang menjalani kuliah dan bekerja kemudian mengenai aktivitas belajar mahasiswa, yaitu mengikuti pembelajaran dan mengikuti ujian
2. Stres Kerja dalam bekerja di tempat mereka bekerja. Apakah mereka mampu tetap disiplin mematuhi aturan yang ada dan mampu melakukan Manajemen Waktu di tempat kerja mereka meskipun mereka sedang bekerja dan kuliah.

3. Penelitian ini adalah hasil replikasi penelitian yang dilakukan oleh Danty Amira Mahasiswi Universitas Brawijaya dengan judul “Pengaruh Motivasi Kerja, Manajemen Waktu, dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Pekerja Paruh Waktu yang Berstatus Mahasiswa di Kota Malang”

1.5. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang muncul, peneliti hanya mengambil beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah aktivitas belajar memiliki pengaruh terhadap Kinerja Pekerja Paruh Waktu yang Berstatus Mahasiswa di DKI Jakarta ?
2. Apakah manajemen waktu memiliki pengaruh terhadap Kinerja Pekerja Paruh Waktu yang Berstatus Mahasiswa di DKI Jakarta ?
3. Apakah stres kerja memiliki pengaruh terhadap Kinerja Pekerja Paruh Waktu yang Berstatus Mahasiswa di DKI Jakarta ?

1.6. Tujuan Penelitian

4. Untuk menganalisis pengaruh aktivitas belajar terhadap Kinerja Pekerja Paruh Waktu yang Berstatus Mahasiswa di DKI Jakarta
5. Untuk menganalisis pengaruh manajemen waktu terhadap Kinerja Pekerja Paruh Waktu yang Berstatus Mahasiswa di DKI Jakarta
6. Untuk menganalisis pengaruh stress kerja terhadap Kinerja Pekerja Paruh Waktu yang Berstatus Mahasiswa di DKI Jakarta

1.7. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan manfaat baik untuk seluruh kalangan :

1.7.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman mahasiswa pekerja paruh waktu untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang harus diperhatikan untuk meningkatkan kinerja belajar dan bekerja mereka.

1.7.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi Peneliti, dapat lebih mengerti pandangan mahasiswa terhadap kerja part-time dan pengaruh apa yang akan dirasakan oleh para mahasiswa
- b) Bagi mahasiswa, dapat menjadi bahan pertimbangan bagi mahasiswa dalam mengambil keputusan untuk kuliah sambil bekerja
- c) Bagi pemerintah, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam mengambil kebijakan serta upaya meningkatkan daya serap ketenagakerjaan.

1.8. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan ialah hal yang berurutan dalam pengamatan ini dan dimaksud agar memudahkan dalam menyusun pengamatan ini. Berikut ini sistematika tersebut sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum mengenai obyek studi penelitian, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini dikemukakan dengan jelas, ringkas, dan padat tentang hasil kajian kepustakaan yang terkait dengan masalah yang akan diteliti, seperti; penelitian terdahulu, uraian tentang landasan teori aktivitas belajar, manajemen waktu, stress kerja, dan kinerja pekerja paruh waktu yang digunakan sebagai dasar dari analisis penelitian, hipotesis penelitian, kerangka pemikiran, dan ruang lingkup penelitian.

Bab III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data sehingga dapat menjawab atau menjelaskan masalah penelitian, seperti: jenis penelitian, variabel operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dibab ini dimulai pada penjelasan tentang objek penelitian, kemudian dilanjut analisis dan serta membahas hasil pengamatan.

BAB V : PENUTUP

Ialah bab penutup disajikan kesimpulan yang ringkas tentang apa yang didapat dari hasil pengamatan yang sudah dilakukan dalam meneliti ini

